

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PERAWATAN KULIT PADA BAYI USIA 0-12  
BULAN DENGAN KEJADIAN MILIARIA DI  
KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG  
PERIODE MEI-JUNI 2015**

**Tessa Sjahriani<sup>1</sup>, Arif Effendi<sup>2</sup>, Hernando<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah yang masih sering terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini apalagi di daerah tropis. Semuanya diakibatkan oleh ketidakteraturan dan kurangnya pengetahuan untuk merawat kulit yang benar. *World Health Organization* (WHO) mencatat tiap tahun terdapat 80% penderita miliaria dan 65% diantaranya terjadi pada bayi. Data pre survey pada tanggal 7-14 Februari 2015 di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung didapatkan dari sepuluh ibu, tujuh ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria pada bayi

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria pada bayi.

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *non-probability sampling (consecutive sampling)*. Sampel pada penelitian ini adalah 82 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan Spearman.

Hasil penelitian ini adalah ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 49 orang (60%). Hasil uji Korelasi Spearman dari 82 sampel didapatkan kekuatan korelasi sangat kuat (*p-value* = 0,000, dan  $r = 1$ )

Peneliti menyarankan bagi petugas kesehatan dan pemerintah, agar dapat memberikan penyuluhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu pada penyakit miliaria.

Kata Kunci : Miliaria Pada Bayi

Daftar Bacaan : 19 (1996-2014)

**ABSTRACT**

*Skin disease is one of the problems that still often occurs in the midst of today's society especially in the tropics. Everything is caused by irregularities and lack the knowledge to treat skin properly. World Health Organization (WHO) noted that every year there are 80% of patients with miliary and 65% of them occur in infants. Data pre survey on 7 to 14 February 2015 in the District Kedaton Bandar Lampung obtained from the ten women, seven mothers who have*

*less knowledge. Formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between mother's knowledge about skin care in infants aged 0-12 months with miliary events in infants.*

*The aim in this study was to determine the relationship between mother's knowledge about skin care in infants aged 0-12 months with miliary events in infants.*

*This research is a quantitative analytical research with cross sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling (consecutive sampling). Samples in this study were 82 mothers with babies aged 0-12 months. Data analysis was univariate and bivariate statistical tests using Spearman.*

*Results of this study are mothers who have less knowledge as many as 49 people (60%). Spearman correlation test results of 82 samples obtained a very strong correlation strength (p-value = 0.000 and r = 1)*

*Researchers suggest the kesahatan and government officials, in order to provide counseling to add insight and knowledge of mothers on miliary disease.*

*Keywords: Miliary In Infants*

*Reading List: 19 (1996-2014)*

## **Pendahuluan**

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah yang masih sering terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini apalagi di daerah tropis. Berbagai penyakit kulit telah banyak diderita oleh masyarakat Indonesia 20% diantaranya terjadi pada bayi dan anak. Semuanya diakibatkan oleh ketidakteraturan dan kurangnya

Pengetahuan untuk merawat kulit yang benar. Salah satu penyakit kulit yang masih sering terjadi yaitu miliaria khususnya terjadi pada bayi yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua dalam merawat kulit yang benar. Kulit anak terutama

bayi berbeda dalam berbagai segi bila dibandingkan dengan kulit

orang dewasa. Anatomi kulit bayi lebih tipis, kornifikasi kurang nyata, rambutnya kurang, kuantitas sekresi keringat dan sebum lebih sedikit. Kulit bayi lebih

permeabel sehingga harus berhati-hati bila menggunakan obat topikal

untuk daerah yang luas. Pori-pori sejati pada bayi berfungsi sebagai sistem kerja kelenjar keringat dimana pada bayi yang fungsinya belum sempurna sehingga bila bayi kepanasan akan menimbulkan miliaria. Keringat bayi yang keluar terkumpul dibawah kulit, kemudian akan muncul bintik-bintik merah dan akan menimbulkan rasa gatal, terutama di daerah paha dan bagian tubuh yang tertutup. Bayi yang mengalami miliaria menjadi rewel akibat rasa gatal dan orang tua biasanya

mengeluh karena pola tidur bayinya yang menyebabkan retensi keringat terganggu seperti gelisah, tidak nyenyak dan lainnya.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga sering terjadi miliaria khususnya pada bayi berusia kurang dari 12 bulan. Karena cuaca yang panas sangat berpengaruh untuk terjadinya miliaria. Miliaria adalah kelainan kulit akibat retensi keringat, ditandai dengan adanya vesikel milier. Istilah lain untuk keadaan ini bermacam-macam, seperti liken tropikus, keringat buntet, biang keringat dan juga *prickle heat*. Bayi baru lahir akan dibedong untuk menjaga kehangatan tubuhnya agar tidak terjadi hipotermi. Data menunjukkan bahwa, sekitar 34,14% bayi terkena miliaria akibat pembedongan. Pembedongan pada bayi akan memberi efek hangat tetapi bila cuaca panas dapat menyebabkan miliaria. Miliaria dapat terjadi pada bayi-bayi prematur pada minggu pertama pasca persalinan disebabkan oleh sel-sel pada bayi yang belum sempurna sehingga terjadi sumbatan pada kelenjar kulit dan mengakibatkan retensi keringat. Miliaria terjadi pada sekitar 40% bayi baru lahir.<sup>1</sup>

Walaupun tampak ringan, namun miliaria dapat menyebabkan anhidrosis

yang menyebabkan retensi keringat hebat, menimbulkan hiperpireksia dan bahkan dapat memicu *heat stroke* yang berakibat fatal. Bahkan telah menjadi masalah utama bagi para tentara Amerika Serikat dan Eropa yang ditugaskan di Asia Pasifik.<sup>2</sup>

Selain faktor di atas, miliaria dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mengenai kurang tepatnya perawatan kulit bayi. Dengan informasi yang kurang tentang perawatan kulit pada bayi, dapat menyebabkan ibu salah dalam merawat kulit. World Health Organization (WHO) mencatat tiap tahun terdapat 80% penderita miliaria dan 65% diantaranya terjadi pada bayi.<sup>2</sup>

Penelitian di Iran menunjukkan terjadinya miliaria pada 1,3% bayi baru lahir. Secara global terjadi pada daerah iklim tropis dan pada orang-orang yang pindah dari suatu daerah ke daerah yang lebih panas dan lembab. Di iklim tropis miliaria terjadi pada 30% orang dewasa. Dari sebuah jurnal penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa 49,6% penduduk Indonesia berisiko terkena miliaria, terutama terjadi pada bayi yang tinggal di wilayah yang panas dan pengap.<sup>2</sup>

Setelah dilakukan pre survey pada tanggal 7-14 Februari 2015 di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung didapatkan sepuluh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Sepuluh ibu tersebut diberikan questioner yang telah di uji validasi dan reliabilitasnya. Setelah diperiksa terdapat tujuh ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, dua ibu mempunyai pengetahuan yang baik, satu ibu mempunyai pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk dilakukannya penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit dengan kejadian miliaria.

## **Metode**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat.<sup>18</sup>

Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juni 2015.

## **Hasil**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 7 Mei 2015 sampai 23 Mei 2015. Penelitian dilakukan selama 16 hari. Sampel penelitian sebanyak 82 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang masuk kriteria inklusi, serta pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Untuk memperoleh data dilakukan secara langsung yaitu dengan memberikan *questioner* kepada responden yang telah menyetujui *informed consent*. Pada penelitian ini akan disajikan data terkait dengan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria, lalu dilakukan analisa data dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 20.0.

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden

Usia Ibu	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	Usia bayi	Jenis Kelamin Bayi
20-30 tahun = 62 orang	SD = 36 orang	PNS = 10 orang	0-4 bulan = 32 orang	Laki-Laki = 68
30-40 tahun = 20 orang	SMP = 22 orang	Pegawai Swasta = 10 orang	5-9 bulan = 28 orang	Perempuan = 14
	SMA = 15 orang	Ibu Rumah Tangga = 62 orang	10-14 bulan = 22 orang	
	Kuliah = 10 orang			

Berdasarkan dari **Tabel 4.1** di atas usia ibu 20-30 tahun terdapat 62 orang sedangkan 30-40 tahun terdapat 20 orang. Untuk pendidikan ibu yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 36 orang, SMP sebanyak 22 orang, SMA sebanyak 15 orang, dan kuliah sebanyak 10 orang. Untuk pekerjaan ibu yang mempunyai pekerjaan PNS sebanyak 10 orang, pegawai swasta sebanyak 10 orang, dan ibu rumah tangga sebanyak 62 orang. Untuk usia bayi yang memiliki usia 0-4 bulan sebanyak 32 orang, usia 5-9 bulan sebanyak 28 orang, dan usia 10-14 bulan sebanyak 22 orang. Sedangkan untuk jenis kelamin bayi, laki-laki sebanyak 68 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

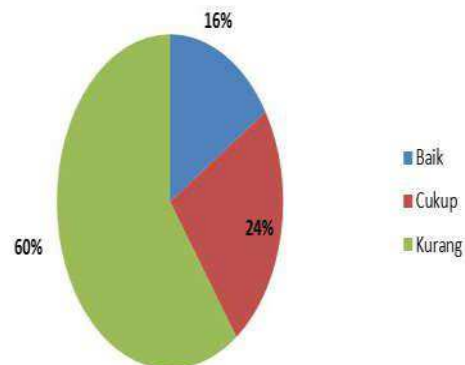
## B. Analisis Univariat

**Tabel 4.2** Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

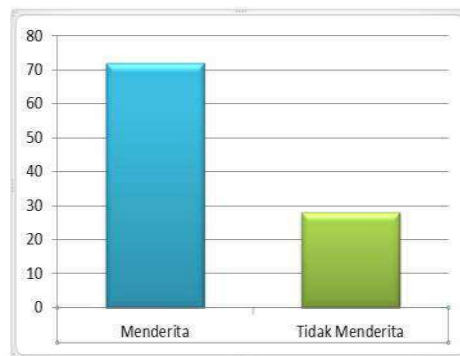
Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	13	16
Cukup	20	24
Kurang	49	60
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.2** menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (16%), yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (24%), dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 49

orang (60%). Berikut adalah proporsi pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan yang disajikan dalam bentuk diagram:



**Diagram 4.1** Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung



**Diagram 4.2** Distribusi frekuensi kejadian miliaria di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

### C. Analisis Bivariat

**Tabel 4.4** Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang perawat kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Variabel		Miliaria				Total	
		Menderita		Tidak Menderita		N	%
		N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	0	0	13	16	13	16
	Cukup	10	12	10	12	20	24
	Kurang	49	60	0	0	49	60
<b>Jumlah</b>		59	72	23	28	82	100

**Tabel 4.3** memperlihatkan bahwa 59 orang (72%) menderita miliaria dan 23 orang (28%) tidak menderita miliaria. Berikut adalah proporsi kejadian miliaria yang disajikan dalam bentuk diagram:

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>%</u>
Miliaria		
Menderita	59	72
Tidak Menderita	23	28
<u>Jumlah</u>	<u>82</u>	<u>100</u>

**Tabel 4.3** Kejadian Miliaria di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Berdasarkan **Tabel 4.2** dari 82 sampel terdapat 13 ibu (16%) yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang baik dan bayi nya tidak mengalami miliaria (0%). Untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang cukup berjumlah 20 orang (24%) dengan 10 orang (12%) diantaranya bayinya menderita miliaria dan 10 orang (12%) bayinya tidak menderita miliaria. Untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang kurang berjumlah 49 orang (60%) dan bayinya menderita miliaria.

**Tabel 4.5** Hasil uji korelasi Spearman

<b>Uji</b>	<b>n</b>	<b>Nilai P</b>	<b>R Keterangan</b>
Spearman	8	0,00	Sangat Kuat
an	2	0	Kuat

Hasil uji Korelasi Spearman dari 82 sampel ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria didapatkan kekuatan korelasi sangat kuat ( $p = 0,000$ , dan  $r = 1$ ).

## Pembahasan

Miliaria adalah kelainan kulit yang timbul akibat keringat berlebihan disertai sumbatan saluran kelenjar keringat, yaitu di dahi, leher, dada dan punggung serta tempat yang mengalami tekanan atau gesekan pakaian, dan dapat juga di kepala. Keadaan ini biasanya didahului oleh produksi keringat yang berlebihan, dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung kecil berair.<sup>3</sup>

Miliaria dapat tidak dialami bayi asalkan orang tua rajin menghindari penghalang penguapan keringat yang menutup pori-pori bayi.<sup>11</sup>

### A. Analisis Univariat

Pada penelitian ini didapatkan 59 orang (72%) menderita miliaria dan 23 orang (28%) tidak menderita miliaria. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (16%), yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (24%), dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 49 orang (60%).

Berdasarkan literatur dan jurnal penelitian sarwoendah pengobatan

khusus tidak diperlukan, tetapi cukup dengan upaya pencegahan dan perawatan kulit yang benar. Ketika biang keringat berupa gelembung kecil tidak disertai kemerahan kering dan tanpa keluhan dapat diberi bedak setelah mandi. Jika kelainan kulit membasah tidak boleh ditaburkan bedak, karena akan terbentuk gumpalan yang memperparah sumbatan kelenjar sehingga menjadi tempat pertumbuhan kuman. Bila keluhan sangat gatal, luka dan lecet dapat diatasi dengan pemberian antibiotik.<sup>9</sup>

Kunci pengobatan miliaria adalah menempatkan penderita di dalam lingkungan yang dingin, sehingga keringat bisa berkurang. Sumbatan keratin yang menutupi lubang keringat akan berangsur lepas beberapa hari sampai 2 minggu. *Air Conditioner* (AC) yang teduh bisa memberi pencegahan pada permulaan miliaria. Obat-obatan topikal tidak begitu efektif dan kadang-kadang bias menambah banyaknya miliaria. Selain itu pemberian vitamin C dosis tinggi mampu mencegah atau mengurangi timbulnya miliaria.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai perawatan kulit bayi usia 0-12 bulan.



## B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 ibu (16%) yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang baik dan bayi nya tidak mengalami miliaria (0%). Untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang cukup berjumlah 20 orang (24%) dengan 10 orang (12%) diantaranya bayinya menderita miliaria dan 10 orang (12%) bayinya tidak menderita miliaria. Untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan pengetahuan yang kurang berjumlah 49 orang (60%) dan bayinya menderita miliaria. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria. Kekuatan korelasi antar variabel sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari

hasil uji korelasi

*Spearman* dengan  $r = 1$ .

Berdasarkan literatur dan jurnal penelitian sarwoendah pengobatan khusus tidak diperlukan, tetapi cukup dengan upaya pencegahan dan perawatan kulit yang benar. Ketika biang keringat berupa gelembung kecil tidak disertai kemerahan, kering dan tanpa keluhan dapat diberi bedak

setelah mandi. Jika kelainan kulit membasah tidak boleh ditaburkan bedak, karena akan terbentuk gumpalan yang memperparah sumbatan kelenjar sehingga menjadi tempat pertumbuhan kuman. Bila keluhan sangat gatal, luka dan lecet dapat diatasi dengan pemberian antibiotik.<sup>9</sup>

Kunci pengobatan miliaria adalah menempatkan penderita di dalam lingkungan yang dingin, sehingga keringat bisa berkurang. Sumbatan keratin yang menutupi lubang keringat akan berangsur lepas beberapa hari sampai 2 minggu. *Air Conditioner* (AC) yang teduh bisa memberi pencegahan pada permulaan miliaria. Obat-obatan topikal tidak begitu efektif dan kadang-kadang bisa menambah banyaknya miliaria. Selain itu pemberian vitamin C dosis tinggi mampu mencegah atau mengurangi timbulnya miliaria.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang memiliki makna antara pengetahuan ibu tentang perawatan kulit bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria.

## Kesimpulan

1. Berdasarkan dari **Tabel 4.1** usia ibu 20-30 tahun terdapat 62 orang sedangkan 30-40 tahun terdapat 20 orang. Untuk pendidikan ibu yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 36 orang, SMP sebanyak 22 orang, SMA sebanyak 15 orang, dan kuliah sebanyak 10 orang. Untuk pekerjaan ibu yang mempunyai pekerjaan PNS sebanyak 10 orang, pegawai swasta sebanyak 10 orang, dan ibu rumah tangga sebanyak 62 orang. Untuk usia bayi yang memiliki usia 0-4 bulan sebanyak 32 orang, usia 5-9 bulan sebanyak 28 orang, dan usia 10-14 bulan sebanyak 22 orang. Sedangkan untuk jenis kelamin bayi, laki-laki sebanyak 68 orang dan perempuan sebanyak 14 orang.

Distribusi frekuensi ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 16%, yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 24%, dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 60%.

Distribusi frekuensi kejadian miliaria sebanyak 72% menderita miliaria dan 28% tidak menderita miliaria.

Terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi usia 0-12 bulan dengan kejadian miliaria di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

## Daftar Pustaka

1. Pasaribu, dkk. Perawatan Kulit Bayi. FKUI : Jakarta, 2007; p.104-8.
2. Ningrum, N.W. Perawatan Kulit pada Bayi. Diakses dari : <http://emedicine.medscape.com/article/1070840-overview#a0199> pada tanggal 28 November 2014.
3. Siregar, R.S. Atlas berwarna saripati penyakit kulit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1996; p. 144-6.
4. Budiarja, Siti Aisah dan Widaty Sandra. Perawatan Kulit Pada Bayi dan Balita. Jakarta : FKUI Press., 2000; p. 50-65.
5. Ilmu Kesehatan Anak FKUI jilid 1. Jakarta : Info Medika Jakarta, 2008; p. 240-51.
6. ~~Jakarta: Hipokrite, 2000; p. 150.~~
7. Rukiyah A.Y, Yulianti L. Asuhan Neonatus, bayi dan anak balita. Jakarta : CV. Trans Info Media, 2010; p. 148-59.
8. Natahusada, E.C. Miliaria. Dalam: Djuanda Adhi, Hamzah Mochtar, Aisah Siti. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2008; p. 276-79.
9. Wisesa, T.W. Perawatan Biang Keringat pada Bayi dan Balita. Jakarta : FKUI Press., 2000; p. 55-7
10. Inne, D. Kelainan kulit transien pada neonatus. Dalam: Kelainan kulit dan kelamin pada bayi hingga geriatri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009; p. 34-6.
10. Behrman, R.F. Ilmu Kesehatan Anak Nelson volume III. Jakarta: EGC, 2008 p. 550-2.

11. Bakhtiar. Filsafat Ilmu. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004; p.5-14.
12. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2010; p.2-50.
13. Riwidikdo, H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press, 2009; p. 20-8.
14. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta, 2005; p.12-28.
15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta, 2002; p.78-81.
16. Depkes, RI. Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas. Jakarta: Depkes. RI, 2006; p. 54-65.
17. Sastroasmoro, S., Ismael, S. Dasar-dasar Metodologi penelitian klinis. 4th ed. Jakarta : Sagung Seto, 2011; p. 20-1.
18. Dahlan, M.S. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika, 2011; p. 2-26.